

Efektivitas Taman Kota 1 BSD Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kawasan Perkotaan BSD City, Kota Tangerang Selatan

Effectiveness of City Park 1 BSD as A Public Green Open Space in The Urban Area BSD City, South Tangerang City

Wildan Fadhlillah Ardi¹

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Parfi Khadiyanto²

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Abstrak: Taman Kota 1 BSD merupakan ruang terbuka unggulan yang dimiliki oleh Kawasan Perkotaan BSD City dan juga Kota Tangerang Selatan untuk mewujudkan Kota Cerdas melalui aspek Lingkungan Cerdas. Namun jumlah pengunjung yang telah melebihi kapasitas taman kota, kondisi fisik yang kurang terawat, serta hilangnya fungsi sarana edukasi pada taman kota menjadi permasalahan yang menyebabkan Taman Kota 1 BSD menjadi kurang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan bantuan skala Likert pada analisisnya untuk mendapatkan nilai efektivitas baik secara parsial dan juga secara keseluruhan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai efektivitas Taman Kota 1 BSD yang dilihat secara parsial, kriteria karakteristik pengunjung, kriteria karakteristik kondisi fisik, kriteria fungsi, kriteria sifat ruang terbuka publik, dan kriteria manajemen pengelolaan termasuk kedalam kategori efektif. Secara keseluruhan nilai efektivitas Taman Kota 1 BSD sebagai ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan BSD City adalah cukup efektif dengan nilai 71,712. Kondisi cukup efektif tersebut tidak berarti bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam analisis berada pada kondisi yang baik melainkan indikator tersebut mengalami beberapa masalah sehingga indikator tersebut telah tersedia dan dapat berjalan namun secara efektif.

Kata kunci: Efektifitas; Ruang Terbuka Hijau Publik; Taman Kota; Kawasan Perkotaan.

Abstract: City Park 1 BSD is open spaces seeded owned by urban area BSD city and also South Tangerang to realize the smart city concept through smart environment aspect. But the number of visitors has exceeded capacity city parks, physical condition are unmaintained, and loss of function a means to educate on city park has been a problem that causes City Park 1 BSD to be less effective. This research used the quantitative descriptive with the help of Likert Scale on the analysis to get score of effectiveness by partial and overall Results from this study is the value of the effectiveness of City Parks 1 BSD that viewed as a partial, characteristic of visitors criteria, characteristic of physical condition criteria, criteria function, the public nature open space, and criteria management are effective. The total value of the effectiveness of city parks 1 BSD as green space public in urban areas BSD City is quite effective with value 71,712. Decent condition effective the does not mean that all indicators used in analysis is in good condition but indicators, had some a problem so that the indicators has been available and walks but it is not maximal.

Keywords: Effectiveness; Public Green Open Space; City Park; Urban Area.

¹ Wildan Fadhlillah Ardi: Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Email: wildan.fadhlillah16@pwk.undip.ac.id

² Parfi Khadiyanto: Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Email: parfikh@gmail.com

Pendahuluan

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (RTHKP) merupakan sebuah unsur yang penting didalam struktur sebuah kota, dimana ruang terbuka hijau memiliki fungsi untuk mendukung kegiatan ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Menurut Undang Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, keberadaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik yang secara institusional harus disediakan oleh pemerintah di dalam peruntukan lahan di kota-kota di Indonesia. Mengingat fungsi RTHKP yang sangat penting dalam menunjang pembangunan suatu wilayah, maka pengembangan RTHKP yang bersifat sebagai ruang publik sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk menyediakan serta kewajiban bagi masyarakat untuk tetap menjaga kualitas ruang terbuka hijau. Hal ini disebabkan karena ruang publik memiliki peran penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas kawasan perkotaan (Siahaan, 2010).

Taman kota di kawasan perkotaan seringkali dijadikan sebuah *landmark* ataupun sebagai tempat rekreatif unggulan yang mampu merefleksikan identitas dari kota tersebut melalui penghuninya. Di Indonesia sudah banyak terdapat contoh taman kota yang telah dikenal hingga seluruh dunia, sebut saja Taman Bungkul di Surabaya yang telah meraih penghargaan taman terbaik se-Asia dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di tahun 2013, Taman wisata batu di Malang yang saat ini telah menjadi salah satu tempat wisata terbesar yang ada di Jawa Timur setelah mengalami perombakan besar di tahun 2011, Taman-taman kreatif yang telah mendukung konsep *Smart Cities* di Bandung seperti taman *skate*, taman film, taman lansia, taman fotografi, dan contoh lainnya yang ada di luar Kota Bandung. Ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan diharapkan dapat menjadi salah satu penyelesaian dalam meningkatkan kualitas lingkungan kota tersebut. Peranan yang sangat dominan dengan adanya ruang terbuka hijau terhadap manusia diantaranya adalah tingkat kenyamanan, estetika, kesehatan dan pelestarian lingkungan (seperti sebagai daerah resapan air) serta sosial masyarakat kota (Al'Aswad, 2006).

BSD City merupakan salah satu kawasan perkotaan yang dikembangkan dengan konsep kota mandiri yang ada di Kota Tangerang Selatan. BSD City merupakan proyek kota terencana dengan total luas lahan terbesar di Indonesia, yaitu sebesar 6.000 hektar dan dilaksanakan secara bertahap di dalam 3 tahap. BSD City memiliki slogan khas "*Big City, Big Opportunity*", kota satelit dari daerah Jabodetabek ini menawarkan berbagai kemudahan bagi penghuninya. Semua kebutuhan masyarakat yang menunjang aktifitas hidup berusaha dipenuhi oleh pengembang mulai dari tempat tinggal yang berkualitas, area komersil, kawasan industri, pusat perbelanjaan, dan fasilitas umum seperti sekolah, transportasi, tempat ibadah, sarana olah raga serta rekreasi seperti lapangan tenis, kolam renang, taman kota, hingga lapangan golf. Salah satu fasilitas yang bersifat sebagai ruang terbuka hijau publik yang ada di BSD City ini adalah Taman Kota. BSD City memiliki konsep pembangunan kawasan perkotaan berupa konsep *Smart City* atau Kota Cerdas, dimana konsep ini diharapkan mampu merespon tantangan urbanisasi dengan segenap kompleksitas permasalahannya. Kota Cerdas pada hakekatnya bertujuan untuk menciptakan ruang perkotaan yang berkualitas untuk kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat yang aman, sehat, dan berkeselamatan. *Smart City* memiliki banyak dimensi yang bertujuan untuk mendukung konsep tersebut, Menurut Giffinnger (2007) menjelaskan bahwa dalam perwujudan suatu konsep *Smart City* dalam implementasi terhadap 6 sumbu tersebut diantaranya adalah *Smart Economy, Smart Mobility, Smart Environment, Smart People, Smart Living*, dan *Smart Governance*. *Smart Environment* atau Lingkungan Cerdas adalah dimensi yang membahas terkait dengan pembuatan lingkungan yang mampu memberikan kenyamanan, keberlanjutan sumber daya, keindahan fisik maupun non fisik, visual maupun tidak, bagi masyarakat dan publik. Menurut Undang Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, mensyaratkan 30% lahan perkotaan harus difungsikan untuk ruang terbuka hijau baik privat maupun publik. Lingkungan yang bersih tertata serta terjaga kualitasnya merupakan contoh dari penerapan lingkungan yang pintar. Pembangunan serta pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung konsep Kota Cerdas melalui aspek Lingkungan Cerdas. Ruang terbuka hijau publik di

kawasan perkotaan dapat diperhatikan dan dinilai dari berbagai macam sudut pandang, dari efektivitas, efisiensi, kualitas, kuantitas, kepuasan pengunjung dan masih banyak lagi aspek aspek yang dapat dinilai dari ruang terbuka hijau publik.

Taman Kota 1 BSD didirikan sejak tahun 2004 di Kelurahan Lengkong Gudang Timur, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Taman Kota 1 BSD telah menjadi ruang terbuka unggulan yang dimiliki oleh Kawasan Perkotaan BSD City dan juga Kota Tangerang Selatan untuk mewujudkan Kota Cerdas melalui aspek Lingkungan Cerdas. Permasalahan yang terjadi di Taman Kota 1 BSD diantaranya adalah kondisi fisik fasilitas umum yang tidak terawat, kapasitas pengunjung yang telah melebihi kapasitas taman kota, perilaku pengunjung yang melanggar norma dan peraturan yang telah dibuat, dan hilangnya fungsi sarana edukatif bagi pengunjung. Masalah-masalah yang terjadi di Taman Kota 1 BSD secara garis besar dapat menurunkan tingkat kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung yang datang untuk memanfaatkan taman kota. Beberapa masalah tersebut bertolak belakang dengan fungsi yang diharapkan oleh pengelola taman kota dan dianggap mampu mengurangi nilai efektivitas dari Taman Kota 1 BSD sebagai ruang terbuka hijau publik.



Sumber: Bappeda Kota Tangerang Selatan, 2011

Gambar 1. Peta Administrasi Taman Kota 1 BSD

Metode Penelitian

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dibantu dengan skala Likert. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap kondisi eksisting yang terdapat di taman kota, sedangkan kuantitatif digunakan untuk mengukur nilai efektivitas dari Taman Kota 1 BSD. Teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Penggunaan teknik pengumpulan data primer dengan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada pengunjung Taman Kota 1 BSD secara *accidental sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 responden. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini berupa telaah dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan teknik *scoring* terhadap kriteria karakteristik pengunjung, kriteria karakteristik kondisi fisik, kriteria fungsi, kriteria sifat ruang terbuka publik, dan kriteria manajemen pengelolaan yang terdapat di Taman Kota 1 BSD.

Kajian Literatur Efektivitas Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik

Ruang Terbuka Hijau Publik

Ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen penting dari lingkungan perkotaan (Shirvani dalam Nasution 2011) yang memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup. Penyediaan RTH di Indonesia diciptakan secara hierarkis agar dapat berfungsi secara efektif baik secara ekologis maupun secara planologis, pengembangannya diatur menyesuaikan dengan struktur ruang yang ada di perkotaan. Pada dasarnya ruang terbuka hijau publik memiliki tiga fungsi dasar antara lain berfungsi secara sosial yakni sebagai fasilitas yang digunakan bagi masyarakat umum dengan fungsi rekreasi, pendidikan dan olahraga, serta ruang komunikasi dan interaksi antar masyarakat.

Karakteristik Pengunjung

Ruang terbuka yang bersifat publik merupakan ruang yang mampu diakses oleh masyarakat dari segala kalangan, ruang terbuka tersebut mampu menciptakan karakteristik masyarakat kota ataupun karakteristik pengunjung yang datang untuk memanfaatkan ruang publik tersebut. Karakteristik tersebut telah menciptakan sebuah pola yang berulang baik terhadap perseorangan maupun sekelompok orang dalam memanfaatkan ruang publik. Adapun karakteristik aktivitas pengunjung tersebut meliputi usia pengunjung, asal pengunjung, tujuan berkunjung, lama waktu berkunjung, rekan berkunjung, dan moda transportasi yang digunakan (Rizkyawan, 2012).

Karakteristik Kondisi Fisik

Kondisi fisik sebuah ruang terbuka hijau publik dapat mempengaruhi kinerja dari ruang terbuka hijau publik tersebut. Dalam penelitian ini akan digunakan elemen perancangan kota serta fasilitas penunjang untuk melihat efektivitas dari kondisi fisik ruang terbuka hijau publik. Elemen perancangan kota mencakup ruang-ruang antar bangunan, ruang yang diciptakan masyarakat dan berkaitan dengan kualitas fisik lingkungan. Menurut Hamid Shirvani (1985) ada delapan elemen perancangan kota, yaitu penggunaan lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pedestrian, aktivitas pendukung, penanda, dan preservasi. Namun pada penelitian ini hanya digunakan 6 elemen saja, hal ini dikarenakan tidak terdapatnya elemen bentuk dan massa bangunan serta preservasi tidak terdapat pada lokasi penelitian. Sehingga elemen perancangan kota yang akan digunakan adalah penggunaan lahan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pedestrian, aktivitas pendukung, dan penanda. Fasilitas penunjang adalah elemen yang melengkapi sebuah ruang publik untuk meningkatkan fungsi dari ruang publik tersebut. Keberadaan fasilitas penunjang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan berkunjung pengunjung selama berada di ruang publik (Darmawan, 2009). Fasilitas penunjang yang akan dilihat adalah saluran drainase, tempat sampah, vegetasi, tempat duduk, toilet umum, papan informasi, fasilitas olahraga, dan fasilitas bermain.

Karakteristik Fungsi Ruang Terbuka Hijau Publik

Fungsi Ruang Terbuka Hijau Publik disesuaikan dengan fungsi taman kota secara umum atau sesuai dengan fungsi eksisting. Fungsi yang telah ditetapkan oleh pihak pengembang adalah laboratorium alam, paru-paru kota, pengatur fungsi hidrologi, sarana edukatif, dan sarana rekreatif (PT. BSD, 1997).

Karakteristik Sifat Ruang Terbuka

Ruang publik yang menarik akan selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial-ekonomi-etnik, tingkat pendidikan, usia, gender, dan motivasi atau tingkat kepentingan yang berlainan. Menurut Carr (1992) kriteria ruang publik secara esensial ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- *Responsive*, tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan atau aktivitas pada ruang publik. Ruang terbuka publik dirancang untuk melayani semua kebutuhan penggunanya serta dapat digunakan untuk menampung berbagai kegiatan dan dapat mengakomodasi semua kegiatan yang ada.

- *Democratic*, dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi. Ruang terbuka publik yang bersifat demokratis harus mampu memperhatikan batasan demokratis itu sendiri, sehingga kegiatan dan kepentingan lainnya tidak saling mengganggu.
- *Meaningful*, dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok, atau dengan kata lain adalah berkesan.

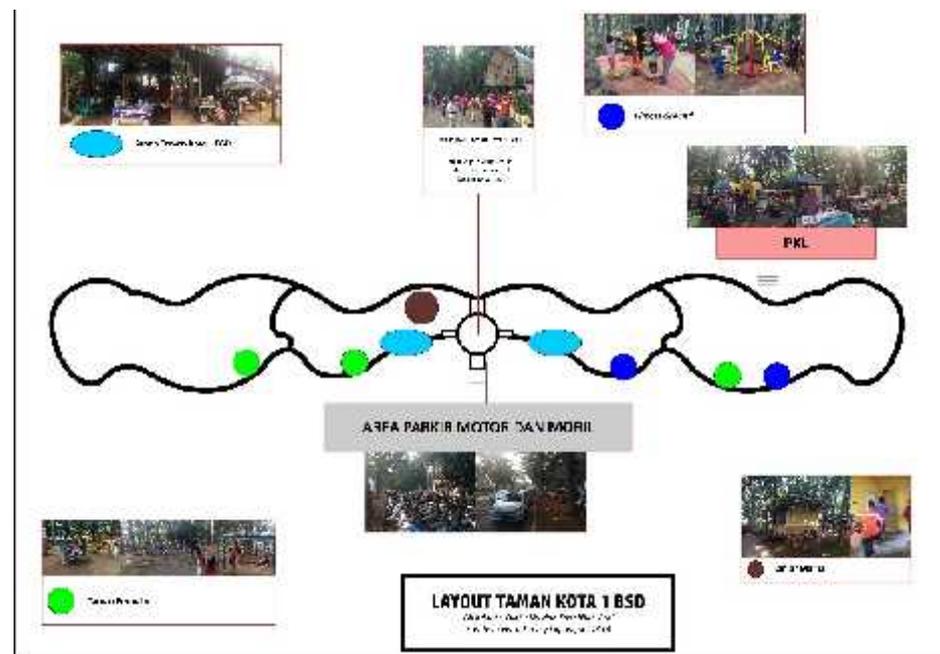
Karakteristik Manajemen Pengelolaan

Ada tiga aspek penting dari manajemen ruang publik yang dipakai di Rockefeller Centre USA dalam Project for Publik Spaces. Inc, 1994 sebagai berikut: pelayanan kota, pasar pusat kota, kualitas ruang publik (Darmawan, 2009:83).

- Pelayanan Kota, memperhatikan pelayanan terhadap Kota dalam hal perawatan (*Maintenance*), keamanan (*Security*) dan manajemen transportasi (*Transportation Management*).
- Pasar Pusat Kota, menciptakan suatu pasar di pusat kota yang menarik dengan toko penjual eceran yang berkualitas, program kegiatan, acara-acara, promosi-promosi, pedagang kaki lima, pasar petani maupun *coffee shops*.
- Peningkatan kualitas ruang publik, meningkatkan kualitas ruang publik melalui desain ruang publik, termasuk pengembangan desain secara menyeluruh untuk menjamin terintegrasinya fungsi ruang yang ada pada ruang tersebut. Peningkatan desain ruang publik harus sudah terencana dan terintegrasi dengan aktivitas disekitarnya.

Gambaran Umum Taman Kota 1 BSD

Taman ini memiliki luas areal 2,5 hektar dan ditumbuhi 60 jenis tanaman dengan jumlah pohon kurang lebih 2500 pohon. Di taman ini juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa plaza/ panggung yang berada di hall utama, *jogging track*, *fitness area*, lintasan akupuntur, tempat bermain anak, papan edukasi, jembatan gantung, dan kios perdagangan. Taman Kota 1 BSD memiliki jam operasional dari jam 05.30 – 18.00 WIB, sehingga aktivitas pada taman kota ini lebih sering terjadi pada pagi dan juga sore hari. Aktivitas di Taman Kota 1 BSD didominasi dengan kegiatan olahraga dan juga rekreasi dikarenakan banyaknya sarana pendukung yang terdapat di Taman Kota 1 BSD.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Gambar 2. Site-Plan Taman Kota 1 BSD

Saat ini Taman Kota BSD City memiliki fungsi di dalam kawasan perkotaan sebagai ruang publik yang rekreatif dan edukatif apabila dilihat dari fasilitas penunjang yang disediakan. Taman kota ini juga memiliki fungsi penting yang sering dilupakan, dengan banyaknya jumlah area hijau yang ada di taman kota maka secara tidak langsung Taman kota 1 BSD City memiliki fungsi sebagai paru-paru kota. Keberadaan taman ini merupakan lambang *eco-labelling* dari PT. BSD dalam mengembangkan kawasan BSD City sebagai kota yang mandiri yang memperhatikan aspek lingkungan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Gambar 3. Aktivitas Rekreasi dan Olahraga di Taman Kota 1 BSD

Analisis Efektivitas Taman Kota 1 BSD sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi peneliti, kuesioner terhadap pengunjung, serta melakukan wawancara terhadap pihak terkait (Dinas Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman Kota Tangerang Selatan). Analisis-analisis yang dilakukan adalah analisis terhadap karakteristik aktivitas pengunjung, karakteristik kondisi fisik, fungsi ruang terbuka hijau publik, sifat ruang terbuka publik, dan manajemen pengelolaan ruang publik yang nantinya akan dianalisis secara parsial dan keseluruhan untuk mengetahui efektivitas Taman Kota 1 BSD. Berikut adalah tabel hasil dari analisis yang telah dilakukan terhadap tiap kriteria penelitian yang telah digunakan.

Tabel I. Analisis Efektivitas Taman Kota 1 BSD sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik

No.	Kriteria	Indikator	Penilaian	Keterangan	Skor
1	Karakteristik Aktivitas Pengunjung	Usia Pengunjung	Cukup	Pengunjung Taman Kota 1 BSD dari berbagai kalangan umur (balita dan kanak-kanak, remaja, dewasa, dan lansia) dengan perbandingan yang tidak merata.	2
2		Asal Pengunjung	Baik	Pengunjung Taman Kota 1 BSD berasal dari berbagai macam kecamatan bahkan kabupaten/kota	3
3		Tujuan Berkunjung	Baik	Pengunjung di Taman Kota 1 BSD memiliki 4 tujuan berbeda dimana tujuan pengunjung yang paling besar adalah untuk melakukan aktivitas olahraga dan juga jogging.	3
4		Waktu Berkunjung	Baik	Taman Kota 1 BSD secara umum memiliki pengunjung di waktu pagi, siang dan sore hari karena juga didukung dengan jam operasional Taman Kota 1 BSD yang dibuka pada saat jam 05.30 – 18.00 WIB.	3
5		Lama Waktu Berkunjung	Cukup	Mayoritas pengunjung Taman Kota 1 BSD berkunjung selama 30-120 menit.	2
6		Moda Transportasi	Cukup	Taman Kota 1 BSD memiliki beragam moda transportasi yang digunakan pengunjung meskipun jumlahnya tidak berimbang dan didominasi oleh kendaraan pribadi roda empat	2
TOTAL SKOR KARAKTERISTIK AKTIVITAS PENGUNJUNG					15

No.	Kriteria	Indikator	Penilaian	Keterangan	Skor
7	Karakteristik Kondisi Fisik (Elemen Perancangan Kota)	Penggunaan Lahan	Baik	Keberadaan Taman Kota 1 BSD telah sesuai dengan perencanaan guna lahan yang di buat oleh pihak Pemerintah Kota Tangerang Selatan.	3
8		Sirkulasi dan Parkir	Buruk	Sirkulasi pada Taman Kota 1 BSD sebenarnya sudah cukup jelas namun dikarenakan area parkir yang kurang teratur seringkali menyebabkan kemacetan.	1
9		Ruang Terbuka	Baik	Persentase ruang terbuka (vegetasi ataupun tanah) lebih besar daripada ruang terbangun	3
10		Jalur Pedestrian	Baik	Jalur pedestrian di Taman Kota 1 BSD sudah cukup aman dan dapat digunakan oleh pengguna dengan nyaman.	3
11		Aktivitas Pendukung	Cukup	Aktivitas pendukung di Taman Kota 1 BSD hanya terdiri dari aktivitas modern.	2
12		Penanda	Cukup	Kondisi penanda di Taman Kota 1 BSD dapat terlihat dengan aktivitas yang ada namun tidak terdapat papan nama yang jelas.	2
13	Karakteristik Kondisi Fisik (Fasilitas Penunjang)	Saluran Drainase	Cukup	Aliran air kurang lancar dikarenakan terdapat sampah.	2
14		Tempat Sampah	Cukup	Tempat sampah di Taman Kota 1 BSD terdapat di setiap sudut namun tidak dibedakan antara organik anorganik.	2
15		Vegetasi	Cukup	Memiliki vegetasi seperti pepohonan, rumput atau tanaman hias estetika dalamyang cukup (terjadi di beberapa bagiantindak paku, vandalisme, dan layu)	2
16		Tempat Duduk	Cukup	Tempat duduk di Taman Kota 1 BSD memiliki kualitas fisik materi yang cukup baik apabila digunakan untuk duduk, hanya saja pengunjung merasa terganggu dengan banyak coretan-coretan pada tempat duduk yang dilakukan oleh pengunjung yang tidak bertanggung jawab.	2
17		Toilet Umum	Buruk	Toilet umum yang berada di Taman Kota 1 BSD hanya berjumlah dua buah dan tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan sehingga hal tersebut sangat mengurangi kenyamanan dari ruang privasi pengunjung.	1
18		Papan Informasi	Buruk	Papan informasi yang berada di Taman Kota 1 BSD sudah kehilangan fungsinya sebagai media informasi pengunjung.	1
19		Fasilitas Olahraga	Cukup	Fasilitas olahraga ada pada kondisi yang baik, layak digunakan, dan tidak berkarat.	2
20		Fasilitas Bermain	Cukup	Fasilitas bermain ada pada kondisi yang baik, layak digunakan, dan tidak berkarat.	2
TOTAL SKOR KARAKTERISTIK KONDISI FISIK					28
21	Fungsi Ruang Publik	Laboratorium Alam/ Botani	Cukup	Taman Kota 1 BSD dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berkaitan dengan flora dan fauna dengan sistem pengelolaan yang kurang baik	2
22		Paru-paru Kota	Baik	Tumbuh-tumbuhan di Taman Kota 1 BSD terawat secara teratur agar mampu berfungsi dengan baik.	3
23		Pengatur Fungsi Hidrologi	Baik	Tidak ada genangan air di dalam Taman Kota 1 BSD karena sudah mampu diserap dengan baik oleh tumbuh-tumbuhan di Taman Kota 1 BSD.	3

No.	Kriteria	Indikator	Penilaian	Keterangan	Skor
24		Sarana ilmu pengetahuan, penelitian dan pendidikan lingkungan	Cukup	Taman Kota 1 BSD dapat menjalankan fungsi sarana edukatif bagi pengunjung namun beberapa aktivitas edukasi tidak dapat berjalan secara maksimal.	2
25		Sarana wisata/rekreasi dan olahraga	Cukup	Taman Kota 1 BSD dapat menjalankan fungsi sarana rekreatif bagi pengunjung namun beberapa aktivitas rekreatif dan olahraga belum terfasilitasi.	2
TOTAL SKOR FUNGSI RUANG TERBUKA					12
26	Sifat Ruang Terbuka Publik	Sifat Responsif	Cukup	Taman Kota 1 BSD mampu mengakomodasi seluruh aktivitas secara ruang namun masih belum terstruktur dengan baik.	2
27		Sifat Demokratis	Cukup	Taman Kota 1 BSD dapat diakses dan digunakan oleh anak-anak, remaja, dewasa, lansia dan kaum difable. Namun hanya beberapa kalangan saja tidak seluruh kalangan.	2
28		Sifat Berkesan	Baik	Taman Kota 1 BSD menjadi kebanggaan bagi pengunjung karena beberapa fungsi pada ruang publik sudah berjalan dengan baik.	3
TOTAL SKOR SIFAT RUANG TERBUKA PUBLIK					7
29	Manajemen Pengelolaan Ruang Publik	Pelayanan Kota	Cukup	Taman Kota 1 BSD memiliki rencana dalam hal perawatan, keamanan, dan manajemen transportasi namun belum berjalan sesuai rencana	2
30		Pasar Pusat Kota	Cukup	Taman Kota 1 BSD memiliki rencana dalam pengelolaan pedagang kaki lima di dalam taman kota dan namun berjalan sesuai rencana	2
31		Kualitas Ruang Publik	Baik	Taman Kota 1 BSD memiliki rencana dalam pengembangan kualitas melalui desain ruang yang terintegrasi dengan aktivitas di sekitarnya	3
TOTAL SKOR MANAJEMEN PENGELOLAAN RUANG PUBLIK					7

Sumber : Analisis Pribadi, 2016

Nilai efektivitas secara parsial dan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II. Penilaian Efektivitas Secara Parsial Dan Secara Keseluruhan

No.	Kriteria	Jumlah Indikator	Total Skor	Perhitungan	Kelas Efektivitas	Keterangan
1	Karakteristik Pengunjung (A1)	6	15	$A1 = (15/6) \times 15$ $A1 = 37,5$		Efektif
2	Karakteristik Kondisi Fisik (A2)	14	28	$A2 = (28/14) \times 61$ $A2 = 62$		Cukup Efektif
3	Fungsi Ruang Publik (A3)	5	12	$A3 = (12/5) \times 31$ $A3 = 74,4$		Efektif
4	Sifat Ruang Terbuka Publik (A4)	3	7	$A4 = (7/3) \times 31$ $A4 = 72,33$	72,33 - 93 = Tidak Efektif 61,65 - 72,32 = Cukup Efektif 50,97 - 61,64 = Tidak Efektif	Efektif
5	Manajemen Pengelolaan Ruang Publik (A5)	3	7	$A5 = (7/3) \times 31$ $A5 = 72,33$		Efektif
Total Skor Efektivitas (A6)				$A6 = (77,5 + 62 + 74,4 + 72,33) / 5$ $A6 = 71,712$		Cukup Efektif

Sumber : Analisis Pribadi, 2016

Penilaian efektivitas secara parsial terhadap 5 kriteria yang digunakan dalam analisis mendapatkan nilai efektif pada setiap kriteria yang digunakan. Setiap kriteria memiliki kelas efektivitas yang berbeda-beda tergantung dari jumlah indikator pada setiap kriteria. Kriteria karakteristik pengunjung mendapatkan skor 15 dari 18 dan termasuk kedalam kategori efektif, kriteria karakteristik kondisi fisik mendapatkan skor 28 dari 42 dan termasuk kedalam kategori efektif, kriteria fungsi ruang publik mendapatkan skor 12 dari 15 dan termasuk ke dalam kategori efektif, kriteria sifat ruang terbuka publik mendapatkan skor 7 dari 9 dan termasuk kedalam kategori efektif, dan kriteria manajemen pengelolaan ruang publik mendapatkan skor 7 dari 9 dan termasuk kedalam kategori efektif. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada karakteristik kondisi fisik memiliki perbedaan nilai yang cukup jauh dikarenakan pada kriteria tersebut terdapat 3 indikator yang mendapatkan nilai buruk.

Penilaian efektivitas secara keseluruhan berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat maka nilai efektivitas dari ruang terbuka hijau publik, maka dengan total skor 69 efektivitas dari Taman Kota 1 BSD adalah cukup efektif. Ringkasan dari hasil penilaian pada tiap indikator yang dianalisis dapat diringkas dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel III. Pengelompokan Indikator Terhadap Kategori Penilaian

Kategori Penilaian	Indikator	Jumlah Indikator	Persentase
Baik	Asal Pengunjung, Tujuan Berkunjung, Waktu Berkunjung, Penggunaan Lahan, Ruang Terbangun, Jalur Pedestrian, Paru-paru Kota, Pengatur Fungsi Hidrologi, Sifat Berkesan, Kualitas Ruang Publik	11	35,48 %
Cukup	Usia Pengunjung, Lama Waktu Berkunjung, Moda Transportasi, Aktivitas Pendukung, Penanda, Saluran Drainase, Tempat Sampah, Vegetasi, Tempat Duduk, Fasilitas Olahraga, Fasilitas Bermain, Laboratorium Alam, Sarana Ilmu Pengetahuan, Penelitian dan Pendidikan Lingkungan, Sarana Wisata/ Rekreasi dan Olahraga, Sifat Responsif, Sifat Demokratis, Pelayanan Kota, Pasar Pusat Kota	17	54,84 %
Buruk	Sirkulasi dan Parkir, Toilet Umum, Papan Informasi	3	9,68 %
TOTAL INDIKATOR		31	100%

Sumber : Analisis Pribadi, 2016

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Efektivitas Taman Kota 1 BSD sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan BSD City, Kota Tangerang Selatan sesuai dengan rumusan masalah serta analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- Hasil penelitian terhadap indikator yang mendapatkan nilai baik dalam penilaian efektivitas ini adalah asal pengunjung, tujuan berkunjung, waktu berkunjung, penggunaan lahan, jalur pedestrian, paru-paru kota, pengatur fungsi hidrologi, sarana ilmu pengetahuan, penelitian dan pendidikan lingkungan, sifat berkesan, kualitas ruang publik.
- Hasil penelitian terhadap indikator yang mendapatkan nilai cukup dalam penilaian efektivitas ini adalah usia pengunjung, lama waktu berkunjung, moda transportasi, aktivitas pendukung, penanda, saluran drainase, tempat sampah, vegetasi, tempat duduk, fasilitas olahraga, fasilitas bermain, laboratorium alam, sarana wisata/ rekreasi dan olahraga, sifat responsif, sifat demokratis, pelayanan kota, pasar pusat kota.
- Hasil penelitian terhadap indikator yang mendapatkan nilai buruk dalam penilaian efektivitas ini adalah indikator sirkulasi dan parkir, toilet umum, dan papan informasi. Ketiga indikator ini terdapat dalam kriteria karakteristik kondisi fisik Taman Kota 1 BSD.
- Berdasarkan hasil analisis secara parsial, 4 kriteria mendapatkan nilai efektif (kriteria karakteristik pengunjung, kriteria fungsi, kriteria sifat ruang

terbuka publik, dan kriteria manajemen pengelolaan) dan 1 kriteria mendapatkan nilai cukup efektif (karakteristik kondisi fisik).

- Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan terhadap kriteria penelitian yang digunakan yaitu karakteristik aktivitas pengunjung, karakteristik kondisi fisik, fungsi ruang terbuka hijau publik, sifat ruang terbuka publik, dan manajemen pengelolaan ruang publik di Taman Kota 1 BSD, nilai efektivitas Taman Kota 1 BSD sebagai ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan BSD City adalah cukup efektif dengan nilai 71,712.
- Meskipun mendapatkan nilai 4 efektif dan 1 cukup efektif secara parsial namun secara keseluruhan Taman Kota 1 BSD memiliki nilai cukup efektif. Hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat 1 kategori yang berada di skor cukup efektif yaitu kriteria karakteristik kondisi fisik dan 2 kategori yang skornya berada di ambang batas kelas antara cukup efektif dan efektif yaitu kriteria sifat ruang terbuka publik dan manajemen pengelolaan ruang publik.
- Hasil penilaian efektivitas tersebut berarti Taman Kota 1 BSD tidak mengarah ke baik, dalam artian kondisi cukup efektif tersebut tidak berarti bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam analisis berada pada kondisi yang baik melainkan indikator tersebut mengalami beberapa masalah sehingga indikator tersebut telah tersedia dan dapat berjalan namun secara tidak maksimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berbagai sarana, prasarana, serta elemen-elemen yang ada di dalam Taman Kota 1 BSD sebagai ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan BSD City dinilai telah mampu memberikan kenyamanan terhadap masyarakat sebagai pengunjung. Namun dengan hasil nilai dari efektivitas yang cukup efektif, diperlukan adanya peningkatan kualitas dari kondisi fisik yang berupa sarana dan prasarana yang ada di dalam Taman Kota 1 BSD agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di Taman Kota 1 BSD dan menghambat jalannya fungsi ruang terbuka hijau publik di kawasan perkotaan BSD City.

Dalam mendukung pengembangan Kota Tangerang Selatan yang menggunakan konsep *smart city* atau kota cerdas, Taman Kota 1 BSD dapat menjadi produk unggulan pada aspek *smart environment* atau lingkungan cerdas. Fungsi ruang terbuka hijau publik perlu dimaksimalkan agar mampu mendukung terwujudnya kota pintar di Kota Tangerang Selatan. Pihak-pihak terkait seperti pihak pemerintah kota, swasta (PT. BSD City), pengelola (Dinas Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman Kota Tangerang Selatan), dan masyarakat dapat bekerja sama maka fungsi ruang terbuka hijau publik di Taman Kota 1 BSD akan berjalan dengan maksimal, Taman Kota 1 BSD dapat menjadi *best practice* bagi percontohan taman-taman di Kota Tangerang Selatan dan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Al'aswad. 2006. Pengaruh Ruang Terbuka Hijau Terhadap Kualitas Lingkungan Kawasan Komersil (Studi Kasus: Kawasan Komersial Simpanglima, Kota Semarang). Tesis, Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Carr, Stephen. 1992. *Public Space*. United State of America: Cambridge University Press
- Darmawan, Edy. 2009. *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*: Badan Penerbit UNDIP
- Giffinger, R; Fertner, C; Kramar, H; Meijers, E, dan Pichler-Milannovic, N. 2007. Smart Cities: Rangkaing of European medium-sized cities. Viena. Dapat diakses http://www.smart-cities.eu/download/smart_cities_final_report.pdf. (Diakses pada 26 Oktober 2016)
- Nasution, Achmad Delianur. 2011. *Public Open Space Privatization and Quality of Life, Case Study Merdeka Sqare Medan*. Dalam Jurnal Social and Behavioral Sciences. Hlm. 466-475. Malaysia: Universiti Teknologi MARA
- PT. BSD. 1997. *Buku Data dan Penjelasan Proyek Kota Baru Bumi Serpong Damai*
- Rizkyawan, Reza. 2012. "Persepsi Masyarakat Terhadap Koridor Ruang Kota Jalan Pahlawan Semarang." Tugas Akhir tidak diterbitkan, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang
- Siahaan, James. 2010. *Ruang Publik: Antara Harapan dan Kenyataan*. Bulletin Tata Ruang, Edisi Juli – Agustus 2010
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.